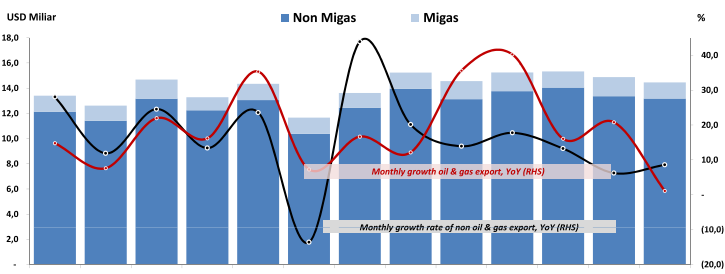


Awal yang Baik di Tahun 2018, Kinerja Ekspor Non-Migas Bulan Januari Mengalami Peningkatan



Jakarta, 1 Maret 2018 – Kinerja ekspor bulan Januari 2018 tercatat mencapai lebih dari USD 14 miliar, atau naik 7,9% di banding bulan yang sama tahun lalu. Penguatan ekspor di bulan Januari ini didorong oleh peningkatan ekspor sektor migas dan non migas. Ekspor migas mencapai USD 1,2 miliar didukung oleh peningkatan

Grifik 1. Kinerja Ekspor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Tabel 1. Ekspor Non Migas Indonesia ke Mitra Dagang Utama

NEGARA	USD JUTA		PERUBAHAN (YoY)	
	Jan 2017	Jan 2018	USD Juta	%
REP.RAKYAT CINA	1.549,9	1.919,5	369,6	23,8
AMERIKA SERIKAT	1.426,0	1.542,7	116,7	8,2
JEPANG	1.159,5	1.385,6	226,1	19,5
INDIA	1.319,2	1.101,4	(217,9)	(16,5)
SINGAPURA	576,5	724,4	147,9	25,7
MALAYSIA	591,7	611,4	19,7	3,3
THAILAND	413,8	524,1	110,2	26,6
KOREA SELATAN	484,8	516,8	32,0	6,6
PILIPINA	489,0	461,7	(27,3)	(5,6)
BELANDA	343,6	318,3	(25,4)	(7,4)
VIETNAM	234,2	291,3	57,1	24,4
HONGKONG	193,0	251,7	58,7	30,4
JERMAN	231,2	238,6	7,4	3,2
TAIWAN	209,1	219,1	9,9	4,7
PAKISTAN	189,3	191,0	1,7	0,9
AUSTRALIA	147,9	183,7	35,8	24,2
BANGLA DESH	131,9	166,0	34,1	25,9
UNI EMIRAT ARAB	108,2	154,6	46,3	42,8
SPANYOL	160,8	138,4	(22,4)	(13,9)
SAUDI ARABIA	109,5	135,2	25,7	23,5

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

ekspor gas sebesar 20,84% (YoY). Sementara itu, ekspor non migas meningkat 8,57% (YoY) mencapai 13,2 miliar. Dengan demikian, kinerja ekspor di awal tahun yang positif akan menguatkan optimisme pencapaian target kinerja ekspor di tahun 2018.

Optimisme peningkatan ekspor juga ditunjukkan dengan peningkatan ekspor non migas ke beberapa negara mitra dagang utama yang meningkat signifikan selama Januari 2018. Pada periode ini, ekspor non migas ke RRT naik 23,8%; Amerika Serikat naik 8,2%; Jepang naik 19,5%; Filipina naik 26,6%; Belanda naik 24,4%; Bangladesh naik 24,2%; dan Arab Saudi naik 42,8%. Sementara itu ekspor non-migas yang mengalami penurunan antara lain ke India turun 16,5%; Thailand turun 5,6%; Vietnam turun 7,4%; Pakistan turun 32,3%; Australia turun 23,0% dan Spanyol turun 13,9% (YoY).

Selain itu, perbaikan komoditas ekspor juga menjadi faktor optimisme peningkatan ekspor di masa mendatang. Produk non migas yang nilai ekspornya naik tinggi antara lain: Perhiasan/Permata (141,1%), Bahan Bakar Mineral (18,1%), Besi dan Baja (103,1%), Bubur kayu / Pulp (61,1%), Ikan dan Udang (33,7%), serta Pakaian jadi bukan rajutan (20,5%). Peningkatan ekspor yang relatif signifikan tersebut didukung oleh membaiknya kondisi perekonomian dunia dan menguatnya harga komoditas di pasar dunia.

Tabel 2. Kenaikan Ekspor Komoditi Non Migas Terbesar Januari 2018

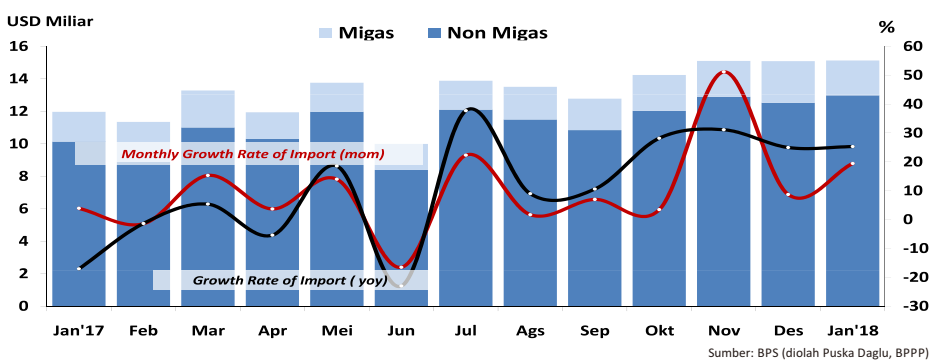
HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
71	Perhiasan / Permata	337,6	141,1
27	Bahan Bakar Mineral	303,5	18,1
72	Besi dan Baja	202,8	103,1
47	Bubur Kayu / Pulp	78,0	61,1
03	Ikan dan Udang	72,7	33,7
62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	70,5	20,5
26	Bijih, Kerak dan Abu Logam	65,2	20,5
87	Kendaraan Bermotor dan Bagianannya	64,3	12,7
85	Mesin dan Peralatan Listrik	58,2	9,1
64	Alas Kaki	55,4	13,6

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Impor di awal tahun 2018 meningkat, baik pada kelompok barang konsumsi, barang modal, maupun bahan baku/penolong

Kinerja impor periode Januari 2018 tercatat mencapai USD 15,1 miliar, atau meningkat 26,4% dibanding Januari 2017 (YoY). Impor pada bulan Januari terdiri dari impor non migas sebesar USD 12,9 miliar yang mengalami peningkatan sebesar 26,3% (YoY) serta impor migas yang mencapai USD 2,1 miliar dengan peningkatan sebesar 19,31% (YoY).

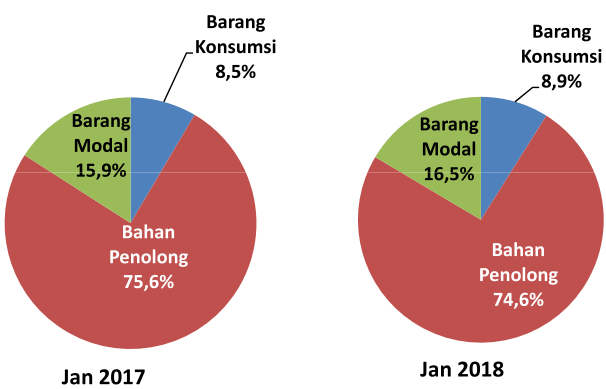
Grifik 2. Kinerja Impor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Nilai impor Januari 2018 mencapai USD 15,1 miliar, naik 26,4% (YoY). Kenaikan nilai impor tersebut didorong oleh kenaikan impor barang konsumsi sebesar 33,0% (YoY), barang modal naik sebesar 30,9% (YoY), dan bahan baku/penolong sebesar 24,8% (YoY). Kenaikan impor barang konsumsi mengindikasikan masih kuatnya daya beli masyarakat, yang secara bersamaan direspon oleh industri domestik melalui peningkatan impor barang modal dan bahan baku/penolong untuk bersaing memenuhi permintaan domestik maupun ekspor.

Grifik 3. Kinerja Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

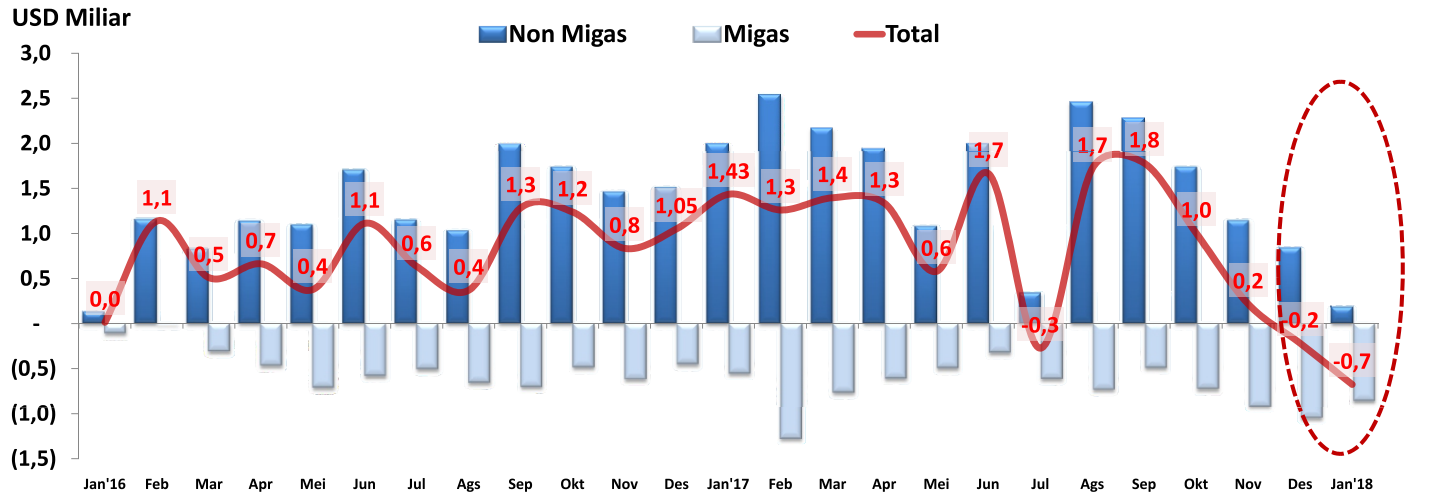
Impor Indonesia dari sebagian besar negara mitra dagang utama mengalami peningkatan. Peningkatan impor tertinggi pada Januari 2018 berasal dari China yang mencapai 3,76 miliar, pertumbuhan impor naik 11,563.55% (YoY). Pertumbuhan impor dari Negara Singapura naik 96,84%, Jepang naik 599,22%, United States naik 555,15% serta Korea naik 157,47%. Selain itu impor dari Jerman juga mengalami peningkatan sebesar 672,76% dari sebesar USD 0,05 miliar menjadi sebesar USD 0,39 miliar. Sebaliknya, impor dari Thailand dan Taiwan mengalami penurunan masing-masing sebesar 18,91% dan 89,20%. Impor dari Thailand turun dari sebesar USD 0,91 miliar pada Januari 2017 menjadi sebesar USD 0,74 miliar pada Januari 2018.

Kenaikan Impor yang Lebih Tinggi Dibanding Kenaikan Ekspor dan Defisit Sektor Migas Membuat Neraca Perdagangan Bulan Januari 2018 Defisit USD 678,9 Juta

Pada bulan Januari 2018, Neraca perdagangan mengalami defisit USD 678,9 juta. Dimana defisit perdagangan diakibatkan oleh tingginya permintaan impor yang naik lebih tinggi dari

pertumbuhan ekspor. Neraca perdagangan non-migas masih mengalami surplus sebesar USD 182,6 juta, sementara neraca perdagangan migas mengalami defisit sebesar USD 859,5 juta.

Grifik 5. Neraca Perdagangan Indonesia

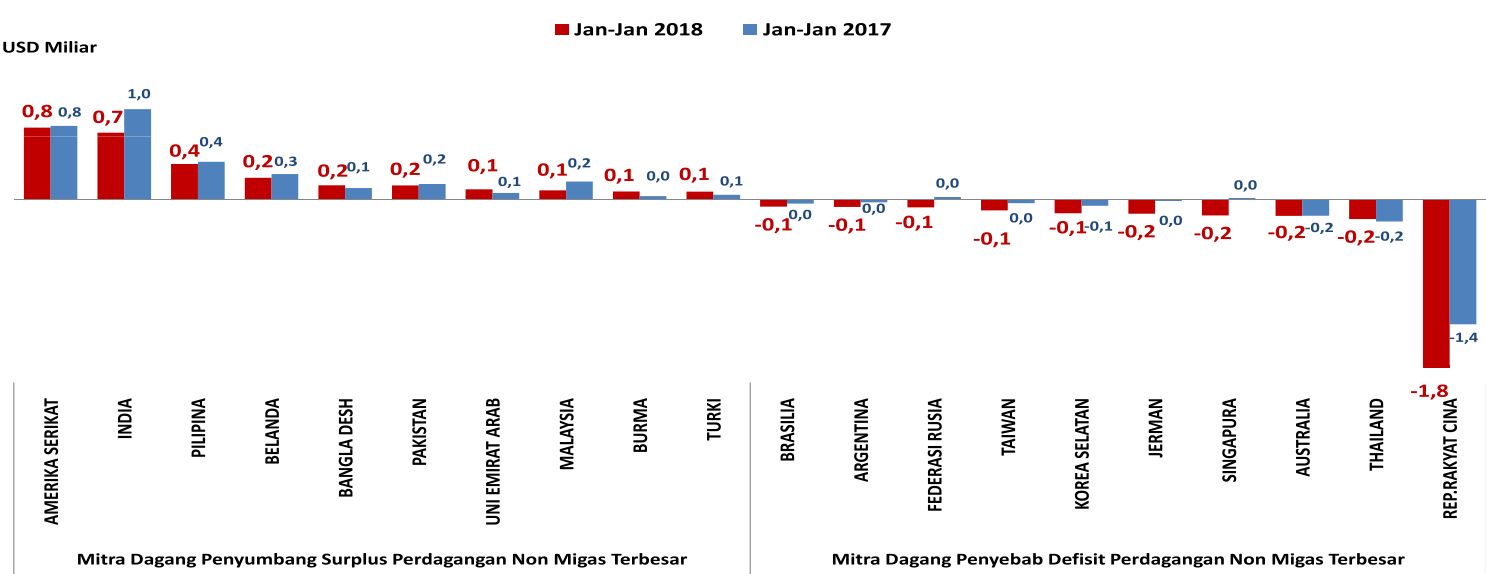


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Amerika Serikat, India, Pilipina, Belanda dan Bangladesh adalah mitra dagang penyumbang surplus perdagangan non migas terbesar pada periode Januari 2018 yang nilainya mencapai USD 2,3 miliar. Surplus non migas Indonesia dengan India mengalami penurunan signifikan dari sebesar USD 1,0 miliar pada Januari 2017 menjadi hanya sebesar USD 0,7 miliar pada Januari 2018.

Sementara itu, RRT, Thailand, Australia, Singapura dan Jerman merupakan mitra dagang yang menyebabkan defisit terbesar yang nilainya mencapai USD 2,6 miliar. Pada Januari 2018, perdagangan non migas Indonesia dengan RRT mengalami penurunan karena nilai defisit perdagangannya bertambah menjadi sebesar USD 1,8 miliar.

Grifik 6. Mitra Dagang Penyumbang Surplus dan Defisit Non Migas Terbesar



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri
Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No.5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Email : puska.daglu@kemendag.go.id
Website : www.kemendag.go.id